

**STRATEGI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGAJAR *ONLINE***

**DI SMA KRISTEN MAKALE**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**OKTAVIANI**

**17091102003**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**STRATEGI GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGAJAR *ONLINE***  
**DI SMA KRISTEN MAKALE**

**Oktaviani<sup>1</sup>**

**Golda J. Tulung<sup>2</sup>**

**Christian Ranuntu<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*The research is entitled “ENGLISH TEACHERS' STRATEGIES IN ONLINE TEACHING AT SMA KRISTEN MAKALE”. The aims of this research are to identify and describe the challenges faced by the English teachers in online teaching at SMA Kristen Makale. It is then to analyze and classify the strategies used by the English teachers in online teaching at SMA Kristen Makale. The type of this research was phenomenological research with a qualitative approach. This study uses theory of Wehrli and Nyquist (2003:1-6). In collecting the data, observation, interview and documentation were applied. The results showed that : 1)The challenges faced by the English teacher in online teaching, namely ; Internet connection, media, limited internet package, students' learning interest and extra supervisions of students. 2)The strategies used by the English teachers in online teaching at SMA Kristen Makale namely: brainstorming, questions and answers, independent study, self-awareness exercise/test, lecture/presentation, and demonstration.*

---

*Keywords: Teaching strategies, Online Teaching.*

**1Mahasiswa yang bersangkutan**

**2Dosen Pembimbing Materi**

**3Dosen Pembimbing Teknis**

## **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, metode, dan kepercayaan kepada kelompok atau individu lainnya (Sadiku, dkk, 2018). Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda termasuk Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia selalu berubah dari masa ke masa terutama pada masa pandemic COVID-19.

Selama masa pandemi COVID-19, Indonesia dan seluruh negara di dunia melaksanakan sistem pendidikan *online* untuk mencegah penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, guru harus melakukan pengajaran *online*. Cooperman (2017) berpendapat bahwa yang terpenting dalam pengajaran *online* yaitu guru memiliki latar belakang teknis dalam menggunakan teknologi sehingga mampu menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Pembelajaran *online* mungkin sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa di universitas atau perguruan tinggi, namun berbeda dengan siswa di tingkat SD, SMP dan SMA khususnya di SMA Kristen Makale. Dalam hal ini, SMA Kristen Makale tidak pernah menerapkan pembelajaran *online*. Sehingga ini menjadi pengalaman baru bagi guru dan lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka) khususnya dalam mengajar bahasa Inggris. Guru mengajar empat keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu keterampilan membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Keempat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain yakni kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar memiliki hubungan yang erat namun kemampuan membaca dan kemampuan menulis memiliki keunikannya tersendiri (Ranuntu, 2000). Oleh karena itu, Guru bahasa Inggris harus menemukan strategi mengajar yang tepat, terlebih khusus strategi dalam mengajar online.

Strategi mengajar merupakan salah satu aspek yang paling penting, karena memudahkan guru untuk menentukan arah pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Tulung, dkk (2019) mengatakan bahwa “strategi pembelajaran bahasa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Strategi pembelajaran bahasa juga salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa seseorang dan strategi pembelajaran bahasa yang berbeda dapat menyebabkan hasil yang berbeda”. Selain itu, Kindsvatter (1996:290)

menyatakan bahwa strategi membantu guru memanfaatkan metode dan berbagai sumber secara optimal dalam mencapai tujuan tertentu. Artinya, strategi yang digunakan guru membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi sehingga tujuan dari proses belajar mengajar tercapai. Sedangkan, Herrell dan Jordan (1997: 12) menyatakan bahwa strategi pengajaran bahasa Inggris penting bagi guru bahasa Inggris untuk mengenali cara-cara penting dalam menyesuaikan pelajaran dan penilaian mereka untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi mengajar *online* belum banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sutarto, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penelitian yang berkaitan dengan strategi mengajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun penelitian tersebut hanya membahas strategi mengajar tatap muka. Tulung, dkk (2019) sebelumnya telah melakukan penelitian tentang *language learning strategies* namun pada penelitian ini, penulis berfokus pada strategi mengajar *online*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* serta strategi yang tepat yang digunakan dalam mengajar di SMA Kristen Makale. Dalam hal ini, guru harus berpikir keras untuk menemukan strategi mengajar *online* yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena mereka jarang bahkan tidak pernah melakukannya sebelumnya meskipun materi yang diajarkan masih sama. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu Strategi Guru Bahasa Inggris dalam Mengajar *Online* di SMA Kristen Makale.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja tantangan yang dihadapi guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kristen Makale?
2. Apa saja strategi yang digunakan guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kristen Makale?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kr. Makale.
2. Untuk mengklasifikasikan dan menganalisis strategi yang digunakan guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kr. Makale.

## **Manfaat Penelitian**

Secara Teoretis, hasil penelitian ini berkontribusi pada penguatan konsep strategi mengajar, khususnya dalam mengajar *online*. Strategi mengajar yang ditemukan dari penelitian ini dapat memperkaya konsep strategi mengajar *online*. Penelitian ini juga memberikan alternatif solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mengajar *online* dan dapat juga dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian tentang strategi mengajar dapat diterapkan oleh guru bahasa Inggris, terutama dalam mengajar secara *online*.

## **Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan seperti di bawah ini :

1. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sutarto, dkk (2020) tentang “Strategi Guru dalam Mengajar *Online* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan konsep Kuba (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran, membuat materi pembelajaran singkat, jelas, dan menarik, menggunakan media yang sederhana dan menarik, dan melakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan.
2. Sebuah studi yang dilakukan oleh Maulidar, dkk (2019) yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Inggris dalam Mengajar Keterampilan Berbicara terhadap Taruna”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Anjaniputra, (2013) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan lima strategi dalam mengajar berbicara untuk

taruna di BP2IP Malahayati Aceh, yaitu: permainan peran, pengeboran, permainan, mendeskripsikan gambar, dan juga diskusi kelompok.

3. Tukan, (2020) “Tantangan dan Strategi Menggunakan Aplikasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi”. Penelitian ini menggunakan konsep Lockman dan Schirmer, (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru: (1)mengoperasikan aplikasi selama pembelajaran *online*, (2)mengembangkan materi, penilaian, dan evaluasi dalam mengajar, (3)mengembangkan metode pengajaran, (4)menggabungkan materi dan aplikasi, dan (5)memotivasi siswa dan orang tua. Strategi guru dalam mengajar seperti (1) menonton video tutorial, (2) memilih aplikasi yang cocok untuk mengajar, (3)mengatur jadwal pembelajaran baru, (4) mengembangkan kreativitas dalam merancang materi, dan (5) memberikan materi dan tugas sederhana bagi siswa.

4. Rokhimah, (2020) “Strategi Guru dalam Mengajarkan Kosakata Selama Pandemi Covid-19 di MTSN 8 Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan teori dari Mothe, (2000). Rokhimah menemukan bahwa strategi guru dalam mengajar kosakata yaitu menggunakan kamus, video, membaca teks dan menampilkan gambar dapat dikatakan bahwa guru menggunakan Grammar Translated Method dalam mengimplementasikan strategi tersebut.

5. Rahma, (2020) “Strategi Guru Bahasa Inggris untuk Mengatasi Masalah dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Firdaus”. Penelitian ini menggunakan Rasmitadila, dkk (2020) konsep untuk menganalisis. Hasil penelitian menemukan kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam menerapkan proses pembelajaran *online* yaitu keterbatasan waktu, koneksi internet, dan kesulitan siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran *online*. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan waktu yang terbatas, guru menerapkan dua strategi; memberikan lebih banyak tugas, memisahkan pertemuan menjadi dua (untuk anak laki-laki dan perempuan). Pihak sekolah meningkatkan sistem koneksi internet untuk mengatasi koneksi internet.

## **Landasan Teori**

### **1.Strategi Mengajar**

#### **a. Definisi Strategi Mengajar**

Strategi mengajar yaitu rencana umum untuk sebuah pelajaran yang mencakup struktur, tujuan instruksional dan garis besar dari taktik yang direncanakan, dan diperlukan (Stone dan Morris, dalam Issac, 2010). Sedangkan, menurut (Scarcella *and* Oxford ,1992 dalam Oxford, 2003: 12). Strategi mengajar merupakan tindakan yang spesifik, perilaku, langkah, atau teknik tertentu yang digunakan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

#### **b. Klasifikasi jenis strategi mengajar**

Wehrli dan Nyquist (2003:1–6) mengklasifikasikan strategi mengajar yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni :

##### **1. *Brainstorming* (St 1) ”Pengumpulan Ide”**

Strategi untuk mengumpulkan ide dari suatu topik. Strategi ini melibatkan peserta didik secara aktif pada tingkat berpikir yang lebih tinggi atau berpikir kritis.

##### **2. *Case-Based Small-Group Discussion* (St 2) “Diskusi Kelompok kecil”**

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil yang terdiri dari 5-10 orang untuk bertukar sudut pandang melalui proses pemecahan masalah.

##### **3. *Question and Answer* (St 3) ”Tanya Jawab”**

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran berdasarkan pertanyaan yang ada untuk mengetahui keterlibatan siswa melalui umpan balik yang diberikan siswa.

##### **4. *Independent Study* (St 4) “Belajar Mandiri”**

*Independent Study* yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber bahan.

##### **5. *Self-Awareness Exercise/Test* (St 5) “Latihan/Tes Kesadaran Diri”**

Strategi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keterampilan siswa terhadap suatu topik pembelajaran.

##### **6. *Lecture/Presentation* (St 6) “Presentasi”**

Penyajian informasi kepada kelompok besar dengan penggunaan alat bantu audio visual untuk mengirimkan informasi.

### 7. *Demonstration* (St 7) “Demonstrasi”

Menunjukkan cara kerja suatu benda tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk memudahkan siswa mengerti dan melakukan hal yang sama.

### 2. Mengajar *Online*

Menurut Lee (2009), pengajaran dengan sistem *online* berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam membangun infrastruktur sistem kinerja yang memadai. Sedangkan, Ko dan Rossen (dalam Dawley, 1960:3) menyatakan, mengajar *online* yaitu proses mendidik orang lain melalui internet.

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*). Menurut Stake (1995: xi) Studi kasus termasuk dalam penelitian kualitatif, yakni mengeksplorasi atau mendalami satu atau beberapa kasus melalui pengumpulan data secara rinci yang melibatkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan laporan, lalu melaporkan deskripsi kasus tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi atau mendalami tantangan dan strategi guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kristen Makale. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Makale terletak di pusat kota Tana Toraja, lebih tepatnya di Jl. Nusantara no.16 Makale, Bombongan, kabupaten Tana Toraja, Sulawesi selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap 4 kelas untuk masing-masing guru, yakni pada kelas XI IPA 1; XI IPA 4; XII IPS 2; XII IPS 3 untuk mengeksplorasi atau mendalami tantangan dan strategi yang digunakan oleh T1. Sedangkan untuk T2 dilakukan di kelas X IPA 1; X IPA 4; XI IPS 3; XII IPS 1. Wawancara dilakukan bersama 2 orang guru (T1 dan T2) bahasa Inggris di SMA Kristen Makale sebagai informan.



## **Tantangan yang Dihadapi Guru Bahasa Inggris Di SMA Kristen Makale dalam Mengajar Online**

### **A. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada proses belajar mengajar online terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMA Kristen Makale. Penulis melihat bahwa proses pembelajaran online dilakukan melalui *WhatsApp* dan *messenger*. Selain itu, materi atau video pembelajaran singkat yang dibuat oleh guru di simpan di *google drive* kemudian, link google tersebut dibagikan ke *WhatsApp* atau *messenger group* untuk dipelajari siswa. Guru juga menggunakan *google classroom* dan *google form* pada pembelajaran *online* namun itu jarang digunakan

### **B. Wawancara**

#### **1. Koneksi internet**

Proses belajar-mengajar secara *online* membutuhkan koneksi internet yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, beberapa siswa maupun guru di SMA Kristen Makale memiliki koneksi internet yang tidak stabil sehingga sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran *online*.

#### **2. Kouta Internet**

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak orang tua mengalami penurunan ekonomi sehingga mereka merasa bahwa harga kuota internet tergolong cukup mahal terutama untuk pendapatan rata-rata. Apalagi, paket internet yang mahal ini seringkali dibatasi dalam jumlah besaran kuota tertentu, yang tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Selain itu, kondisi keberadaan tempat tinggal siswa yang mengharuskan siswa memakai paket internet tertentu yang merupakan tergolong mahal. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar karena guru hanya bisa memberikan materi lewat aplikasi yang terbatas atau tertentu yang hanya membutuhkan sedikit kuota internet.

#### **3. Media Pembelajaran**

Keterbatasan media atau sarana pembelajaran juga merupakan salah satu tantangan dalam mengajar *online* seperti yang dialami oleh T1. Dalam hal ini, T1 terbatas dalam menyajikan atau membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi karena T1 hanya menggunakan telepon pintar dalam mengajar atau membuat

materi sebagai sarana yang membantu dalam melaksanakan pembelajaran. Di bawah ini merupakan media yang digunakan guru di SMA Kristen Makale dalam proses pembelajaran, namun media kedua dari terakhir dan *google form* jarang digunakan. Media yang digunakan *WhatsApp*, *Messenger*, *Google Classroom*, *Google Drive* dan *google form*. Selain itu, T2 juga sulit mengajar siswa yang tidak memiliki telepon pintar.

#### 4. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar *online* berkurang. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam mengerjakan dan memasukkan tugas. Berdasarkan hasil evaluasi tugas siswa, guru mendapatkan bahwa jawaban siswa tidak sesuai yang diharapkan padahal jawaban dari pertanyaan atau tugas tersebut sudah ada pada materi yang telah diberikan sebelumnya. Hanya saja mereka malas untuk mempelajarinya dan lebih banyak melakukan kesibukan lain seperti bermain sehingga siswa cenderung menjadi siswa yang pasif dan malas. Hal ini, mengakibatkan guru kesulitan untuk menumbuhkan minat atau motivasi belajar siswa melalui penyajian bahan ajar yang kreatif atau pemilihan strategi mengajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dalam penyajian materi guru harus memperhatikan atau menyesuaikan dengan salah satu aplikasi sebagai media pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa atau mendukung kelas pembelajaran.

#### 5. Pengawasan Ekstra Terhadap Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa pada proses pembelajaran *online* terlebih khusus kepada siswa yang sudah beberapa kali tidak mengikuti pelajaran maupun memasukkan tugas. Sehingga mengharuskan guru (T2) menghubungi bahkan mengunjungi rumah siswa untuk komunikasi yang lebih intens bersama orang tua/wali dari siswa yang malas untuk bisa mengetahui alasan siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran serta minta orang tua siswa membantu guru dalam mengontrol mereka agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Tantangan lain yaitu guru (T1 dan T2) membutuhkan waktu lebih banyak dalam memberikan umpan balik melalui pesan suara terhadap pekerjaan siswa yang masih salah. Selain itu, guru juga harus menghubungi

satu per satu siswa yang mengirimkan foto tugas yang kurang jelas. Dalam konteks ini, guru memberikan pengawasan ekstra kepada siswa dalam pengajaran *online* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti pada pembelajaran tatap muka sebelumnya.

### **Strategi Guru Bahasa Inggris dalam Mengajar *Online* Di Sma Kristen Makale**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kedua guru bahasa Inggris di SMA Kristen Makale maka penulis menemukan beberapa strategi mengajar yang digunakan guru Bahasa Inggris yakni :

#### **A. *Brainstorming* (St1) “Pengumpulan Ide”**

T1 menggunakan strategi *brainstorming* (St 1) “Pengumpulan Ide” pada pemberian tugas di kelas XI IPA. Pada penerapannya, siswa diberikan tugas oleh T1 untuk membuat atau menuliskan sebuah puisi dengan tema ditentukan sendiri oleh siswa. Melalui tugas ini siswa dilatih berpikir secara aktif pada tingkat berpikir yang lebih tinggi atau luas dalam menentukan tema puisi yang akan ditulis menjadi sebuah puisi. Selain itu, dalam menulis atau menyusun kata-kata pada puisi tersebut, siswa diajak untuk memberikan beragam ide yang kreatif dalam pemilihan kata kiasan yang sesuai dengan tema sehingga siswa bisa menghasilkan atau menuliskan satu puisi yang menarik serta makna dari puisi tersebut tersampaikan.

T2 menerapkan strategi *brainstorming* (St 1) “Pengumpulan Ide” dengan cara melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide terhadap topik materi yang diberikan T2. Topik materi tersebut yaitu “*FUTURE TENSE*”. Setelah T2 memberikan topik itu, siswa diminta untuk memberikan definisi dari *FUTURE TENSE* menurut pendapat siswa sendiri baik melalui pesan suara di *WhatsApp/messenger* maupun siswa menuliskannya di catatan kemudian mengirimnya melalui *WhatsApp/messenger* grup tergantung dari kondisi siswa.

#### **B. *Questions and Answers* (St 3)“Tanya Jawab”**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kedua guru (T1 dan T2) di SMA Kristen Makale menggunakan strategi *questions and Answers* (St 3) “Tanya Jawab” dalam mengajar *online*. St 3 digunakan T1 dan T2 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan melalui pemberian tugas kepada siswa sebagai umpan balik. Pada penerapannya, T1 mengemukakan

bahwa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atau keterlibatan siswa terhadap materi yang diberikan kepada siswa. T1 meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam bentuk uraian dari *Worksheet student* (LKS) atau buku paket maupun dari sumber lain sebagai umpan balik dari siswa. Selain itu, T1 membuat soal atau pertanyaan terkait materi yang diajarkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai sumber sehingga T1 tidak perlu membuat materi pembelajaran lagi. Jadi, lewat jawaban dari pertanyaan tersebut siswa bisa mendapatkan rangkuman dari topik materi. Begitu pun, dengan T2 menggunakan strategi yang hampir serupa yakni T2 meminta siswa membuat rangkuman maupun menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa sebagai umpan balik dari materi yang telah diajarkan oleh T2.

#### C. *Independent study* (St 4) “Belajar Mandiri”

*Independent study* (St 4) “Belajar Mandiri” menurut Wehrli dan Nyquist (2003:1–6), yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri melalui berbagai sumber bahan, yang dapat dilakukan menggunakan komputer/teknologi berbasis web. Pada proses pembelajaran di SMA Kristen Makale, kedua guru bahasa Inggris (T1 dan T2) menerapkan *Independent study* (St 4) “Belajar Mandiri”. T1 dan T2 meminta siswa belajar secara mandiri dari internet atau melalui materi yang diberikan dari buku paket maupun dari web atau link pembelajaran yang dibagikan kepada siswa melalui WA atau *messenger group*. Selain itu, siswa belajar sendiri dengan menjawab pertanyaan di LKS (*worksheet student book*), maupun pertanyaan yang dibuat oleh guru.

#### D. *Self-Awareness Exercise/Test* (St 5) “Latihan/Tes Kesadaran Diri”

*Self-Awareness Exercise/Test* (St 5) “Latihan/Tes Kesadaran Diri” dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keterampilan siswa terhadap suatu topik pembelajaran. Selain itu, memberikan perubahan kecepatan yang menciptakan tingkat minat yang tinggi dan dapat memfasilitasi wawasan individu tentang kebutuhan untuk melakukan perbaikan pribadi (Wehrli dan Nyquist, 2003:1–6). St 5 dilakukan T1 dan T2 pada proses pembelajaran di SMA Kristen Makale untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada suatu topik tertentu. Siswa diukur kemampuannya melalui tugas-tugas yang diberikan oleh T1 dan T2.

Penerapan strategi *Self-Awareness Exercise/Test* (St 5) “Latihan/Tes Kesadaran Diri” pada T1. T1 menyuruh siswa membuat puisi dan membuat contoh dari *conditional sentence*. Hasil pekerjaan siswa tersebut, T1 dapat mengukur atau melihat kemampuan atau keterampilan siswa dalam menulis contoh kalimat *conditional sentence* dan puisi. Adapun penerapan strategi St 5 oleh T2 yaitu T2 menyuruh siswa membuat rangkuman dari materi yang telah diajarkan. Jadi, T2 dapat mengukur atau melihat kemampuan siswa dalam menulis rangkuman materi yang telah mereka pelajari.

#### E. *Lecture/Presentation* (St 6) “Presentasi”

Strategi ini menjadi sarana yang efektif untuk memberikan informasi baru dan memperjelas informasi yang ada, kepada kelompok besar serta dapat meningkatkan minat pelajar dalam studi masa depan juga dapat direkam untuk penggunaan di masa mendatang. T2 selaku guru bahasa Inggris di SMA Kristen Makale menggunakan strategi ini. Pada pelaksanaannya, T2 membuat video pembelajaran singkat yang didalamnya T2 mempresentasikan atau menjelaskan materi sedetail mungkin sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut.

#### F. *Demonstration* (St 7) “Demonstrasi”

Demonstrasi ialah strategi mengajar dengan cara memperagakan atau menunjukkan cara kerja atau contoh dari suatu benda tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan sehingga siswa mudah mengerti. Pada pembelajaran *online* di SMA Kristen Makale (T1 dan T2) menerapkan strategi ini. T1 dan T2 menunjukkan contoh dari setiap materi yang diberikan baik materi yang bergambar maupun materi yang diberikan dalam bentuk video pembelajaran untuk mempermudah siswa mengerti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru bahasa Inggris dalam mengajar *online* di SMA Kristen Makale yaitu *brainstorming*(St1)“Pengumpulan Ide”, *Question and Answer* (St3) “Tanya Jawab”, *Independent study* (St4) “Belajar Mandiri”, *Self-Awareness Exercise/Test* (St 5) (Latihan/Tes Kesadaran Diri), *Lecture/presentation* (St6) “Presentasi”, *Demonstration* (St 7) “Demonstrasi”. T2 menggunakan keenam strategi ini tapi T1 tidak menggunakan *Lecture/presentation* (St6). Dalam proses pembelajaran, T1 sering menggunakan strategi *independent study*, namun T2 lebih banyak

menerapkan strategi *Lecture/presentation* (St6) “Presentasi” melalui video pembelajaran yang didalamnya T2 mempresentasikan materi pembelajaran. Seluruh pembelajaran *online* di SMA Kristen Makale tidak melakukan pembelajaran tatap muka melalui video conference menggunakan *zoom*, *google meet*, dan sebagainya.

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Guru di SMA Kristen Makale menghadapi tantangan dalam pembelajaran *online* yaitu sulitnya mendapatkan akses internet yang baik, dan bahkan beberapa siswa tidak memiliki telepon pintar sehingga mempersulit guru dalam mengajar. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa karena situasi pandemi menyebabkan penurunan ekonomi yang berdampak pada kesulitan memenuhi kebutuhan siswa dalam hal ini pembelian kuota dan smartphone sehingga mempersulit guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tantangan lain, minat belajar siswa semakin menurun yang mengharuskan guru memberikan perhatian lebih.
2. Strategi yang digunakan guru bahasa Inggris di SMA Kristen Makale dalam mengajar *online* yaitu *brainstorming* (St 1), *Question and Answer* (St 3), *Independent study* (St 4), *Self-Awareness Exercise/Test* (St 5), *Lecture/presentation* (St 6) dan *Demonstration* (St 7) “Demonstrasi”. T2 menggunakan keenam strategi ini tapi T1 tidak menggunakan *Lecture/presentation* (St6). Strategi tersebut diterapkan melalui *whatsApp*, *messenger*, *google classroom*, *google form* dan *google drive*. Strategi yang diterapkan dapat membantu guru bahasa Inggris di SMA Kristen Makale mengatasi tantangan dalam mengajar *online*.

## **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis berharap guru bahasa Inggris di SMA Kristen Makale lebih mengembangkan strategi mengajar menjadi lebih kreatif dan bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai; hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar khususnya mengajar bahasa Inggris secara *online*. Selanjutnya, karena hasil penelitian ini tentang strategi mengajar

bahasa Inggris secara umum dalam mengajar online maka, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang strategi mengajar bahasa Inggris yang berfokus pada satu keterampilan bahasa Inggris dalam mengajar secara *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooperman, L. (2017). *The Art of Teaching Online: How to Start and How to Succeed as an Online Instructor*. Chandos Publishing.
- Dawley,L.(1960). *The Tools for Successful Online Teaching*. Boise State University, USA.
- Herell,A., Jordan,M. (1997). *Fifty Strategies for Teaching English Language Learners*. California State University : Library of Congress. (5th ed).
- Kindsvatter,Richard dkk. 1996. *Dynamic Of Effective Teaching*. Usa : Longman Publishers.
- Lee, C. (2009). *Utilizing Open Source Tools for Online Teaching and Learning: Applying Linux Technologies: Applying Linux Technologies*. IGI Global.
- Maulidar, K., Gani, S.A., Samat, I.A. (2019). "Teacher's Strategies in Teaching Speaking for Cadets". *English Education Journal (EEJ)*, **10(1)**, 80-94.
- Oxford, Rebecca L, (2003). *Language Learning Strategies : What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle&Heinle.
- Ranuntu, Garryn Christian, 2000. "Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada SMA Bala Keselamatan Kelas 1 di Kota Palu". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Sulawsi Tengah.
- Sadiku,Matthew N. O., Adebo, Philip O., and Musa, Sarhan M.(2018). "Online Teaching and Learning". *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering*. **8(2)**; 73-75.
- Stake,R.E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sutarto, S., Sari, D.P., Fathurrochman, I. (2020)."Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning During COVID-19 Pandemic". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. **8(3)**:129-137.
- Tukan, Fransiska M. Ena.(2020)."Challenges and Strategies using Application in Online Teaching during Pandemic". *English Journal for Teaching and Learning*. **8(2)**.
- Tulung,G.J., Warouw,M.P.,& Rattu,J.A. (2019). "The Use of Language Learning Strategies for Global Society: How Is It Different Between Females and Males?". *Jurnal internasional bereputasi, terindeks scopus H Index 14, SJR 0*.
- Wehrli., Nyquist. 2003. *Teaching Strategies/ Methodologies*. Cambridge ; New York, NY, USA: Cambridge University Press.